

Hubungan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMK Negeri Muara Beliti Tahun Pelajaran 2025/2026

Nopy Marlina^{*1}, Viktor Pandra², Supriyanto³

^{1,2,3}Program Studi Pedagogi, Universitas PGRI Silampari, Indonesia
Email: ¹nopymarlina13@guru.smk.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas X SMK Negeri Muara Beliti Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data motivasi belajar dikumpulkan melalui angket, sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai Bahasa Inggris siswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa berada pada kategori cukup baik. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,65$, lebih besar daripada r tabel = 0,396 pada taraf signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar Bahasa Inggris yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa guna mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Hasil Belajar, Motivasi Belajar.

The Relationship Between Motivation And English Learning Outcomes Of Grade X Students Of State Vocational School Muara Beliti School Year 2025/2026

Abstract

This study aims to determine the relationship between learning motivation and English learning outcomes among 10th-grade students at Muara Beliti State Vocational High School in the 2025/2026 academic year. This study employs a quantitative approach using a correlational research design. The sample consisted of 25 students selected using simple random sampling. Researchers collected data on learning motivation via a questionnaire and obtained data on learning outcomes from students' English grade records. We analyzed the data using descriptive statistics and the Pearson Product-Moment correlation test. The results indicate that the majority of students fall into the high learning motivation category (36%) and the good category in English learning outcomes (32%). The correlation test revealed a correlation coefficient ($r = 0.65$), which is greater than the critical value ($r = 0.396$) at a 0.05 significance level. These findings indicate a positive and significant relationship between learning motivation and students' English learning outcomes. Higher students' learning motivation leads to better English learning outcomes. Based on the research results, the research results show that learning motivation plays a crucial role in improving students' English learning outcomes. Therefore, teachers and schools need to focus on enhancing learning motivation to achieve optimal learning outcomes.

Keywords: English Learning, Learning Outcomes, Motivation.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi[1]. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh fasilitas sekolah atau kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar[2].

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan[3]. Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan[4]. Motivasi menjadi faktor yang dapat memengaruhi semangat, keaktifan, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih aktif bertanya, lebih fokus saat pembelajaran berlangsung, serta memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh prestasi yang baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang bersemangat dalam belajar, mudah menyerah ketika mengalami kesulitan, dan kurang maksimal dalam mencapai hasil belajar[5].

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan motivasi belajar yang tinggi adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, teknologi, ekonomi, dan komunikasi global. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi yang penting dimiliki oleh siswa, terutama siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penguasaan Bahasa Inggris dapat membantu siswa meningkatkan daya saing dan memperluas peluang kerja di masa depan.

Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran Bahasa Inggris masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa yang menganggap Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit karena harus memahami kosakata, tata bahasa, serta cara pengucapan yang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Anggapan tersebut sering kali menyebabkan siswa kurang tertarik untuk belajar Bahasa Inggris. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh belum mencapai harapan[6]. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran[7]. Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal[8]. Salah satu faktor internal yang diduga memiliki hubungan erat dengan hasil belajar adalah motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih giat belajar sehingga berpeluang memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan [9] menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian lain [10] juga menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Selain itu Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa[11]. Motivasi belajar yang tinggi cenderung berbanding lurus dengan hasil belajar yang baik. Hal ini karena motivasi belajar mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran[12]. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa SMK masih relatif terbatas, khususnya pada sekolah yang berada di Kabupaten Musi Rawas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh model atau metode pembelajaran terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa SMK belum banyak dilakukan. Selain itu, setiap sekolah memiliki karakteristik siswa yang berbeda sehingga hasil penelitian pada sekolah lain belum tentu menggambarkan kondisi yang terjadi di SMK Negeri Muara Beliti. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran nyata mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri Muara Beliti, diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris masih bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran, aktif menjawab pertanyaan, dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun, sebagian siswa lainnya terlihat kurang aktif, kurang percaya diri ketika menggunakan Bahasa Inggris, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut diduga berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris yang diperoleh siswa. Perbedaan motivasi belajar yang dimiliki siswa menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas X SMK Negeri Muara Beliti Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar Bahasa Inggris dapat meningkat secara optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Inggris siswa [13]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri Muara Beliti Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri Muara Beliti yang berjumlah 111 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh sampel sebanyak 25 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan proporsional dari jumlah populasi yang ada. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variable) yaitu motivasi belajar, dan variabel terikat (dependent variable) yaitu hasil belajar Bahasa Inggris. Definisi operasional motivasi belajar dalam penelitian ini adalah dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan hasil belajar Bahasa Inggris adalah capaian nilai siswa yang diperoleh melalui evaluasi pembelajaran.

Sebelum digunakan, instrumen angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket motivasi belajar kepada sampel penelitian dan pengambilan data hasil belajar melalui dokumentasi nilai siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar dan hasil belajar siswa, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara kedua variabel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket motivasi belajar kepada sampel penelitian dan pengambilan data hasil belajar melalui dokumentasi nilai siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar dan hasil belajar siswa, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara kedua variabel penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya sebagai syarat analisis parametrik. Selanjutnya, hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Inggris dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 0,05. Analisis data dilakukan dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, pembahasan ini akan mengkaji secara mendalam mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas X SMK Negeri Muara Beliti Tahun Pelajaran 2025/2026, serta mengaitkannya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa

No	Kategori Motivasi	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	85 – 100	5	20%
2	Tinggi	70 – 84	9	36%
3	Sedang	55 – 69	6	24%
4	Rendah	40 – 54	3	12%
5	Sangat Rendah	< 40	2	8%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan deskripsi data, diketahui bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori yang relatif baik. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi, di mana sebanyak 36% siswa berada pada kategori tinggi dan 20% pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, mayoritas siswa (56%) memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, terdapat 24% siswa yang berada pada kategori sedang, sedangkan 20% lainnya berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan internal maupun eksternal yang cukup kuat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Motivasi yang tinggi ini dapat diartikan sebagai adanya minat, perhatian, dan keinginan siswa untuk mencapai prestasi yang baik. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara optimal.

Meskipun demikian, masih terdapat 20% siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang sama. Perbedaan tingkat motivasi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat terhadap mata pelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran yang digunakan guru, maupun dukungan dari orang tua. Siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang memiliki keinginan untuk mencapai prestasi yang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang dapat mendorong dan mengarahkan perilaku belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan lain yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penentu dalam keberhasilan belajar siswa [14]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah [15]. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa motivasi belajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Belajar Bahasa Inggris

No	Kategori Nilai	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	86 – 100	4	16%
2	Baik	76 – 85	8	32%
3	Cukup	66 – 75	7	28%
4	Kurang	56 – 65	4	16%
5	Sangat Kurang	≤ 55	2	8%
Jumlah			25	100%

Data hasil belajar menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi, di mana 32% siswa berada pada kategori baik dan 16% pada kategori sangat baik, sehingga total siswa dengan hasil belajar tinggi mencapai 48%. Selain itu, terdapat 28% siswa pada kategori cukup, serta 24% siswa pada kategori kurang dan sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mencapai kompetensi dasar yang diharapkan, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang belum mencapai hasil yang optimal. Variasi hasil belajar ini dapat disebabkan oleh perbedaan kemampuan individu, latar belakang pendidikan, serta tingkat motivasi belajar siswa.

Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing memang memiliki tingkat kesulitan tersendiri, terutama bagi siswa yang tidak terbiasa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hasil belajar yang bervariasi merupakan hal yang wajar. Namun demikian, hasil ini juga menunjukkan perlunya upaya peningkatan kualitas pembelajaran agar seluruh siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik. Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran bahasa asing dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, strategi belajar, serta lingkungan belajar [16]. Penelitian lain menekankan pentingnya motivasi dalam pembelajaran bahasa asing, di mana siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih berhasil dalam menguasai bahasa tersebut [17].

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas data

Tes	T _{hitung}	Sig. α	Keterangan
Pre-test	0,424	0,05	Normal
Post – Test	0,151	0,05	Normal

Sebelum dilakukan uji korelasi, data terlebih dahulu diuji normalitasnya untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis parametrik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data motivasi belajar dan hasil belajar berdistribusi normal sehingga analisis korelasi Pearson Product Moment dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi antara Motivasi dan Hasil Belajar

Variabel	r _{hitung}	r _{tabel} ($\alpha = 0,05$; n = 25)	Keterangan
Motivasi vs Hasil Belajar	0,65	0,396	Berkorelasi positif dan signifikan

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Inggris siswa, dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,65. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,396 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Nilai korelasi sebesar 0,65 berada pada kategori kuat, yang menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar cukup erat. Artinya, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik, sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai faktor pendorong utama dalam pencapaian hasil belajar. Siswa yang termotivasi akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih fokus dalam memahami materi, serta lebih gigih dalam mengatasi kesulitan. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi cenderung kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, mudah merasa bosan, dan kurang berusaha dalam memahami materi.

Namun demikian, nilai korelasi yang tidak mencapai angka maksimal (1,00) menunjukkan bahwa motivasi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar. Terdapat faktor lain yang juga berperan, seperti kemampuan intelektual, minat belajar, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi dan hasil belajar bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar perlu menjadi perhatian bagi guru dan sekolah melalui penerapan metode pembelajaran yang menarik, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian motivasi dan dukungan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, diharapkan hasil belajar Bahasa Inggris yang diperoleh juga akan semakin baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian belajar Bahasa Inggris mahasiswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih baik sehingga mampu mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang membantu siswa mempertahankan usaha dan ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses pembelajaran [18].

Selain itu, penelitian lainnya menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan pencapaian Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English as a Foreign Language/EFL*) [19]. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih aktif dalam kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar mereka. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan *self-regulated learning* dan pencapaian belajar Bahasa Inggris. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mampu mengatur proses belajarnya, menetapkan target belajar, serta menggunakan strategi belajar yang efektif. Kemampuan tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa [20].

Jika dikaitkan dengan kondisi siswa SMK Negeri Muara Beliti, hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Inggris dapat dipengaruhi oleh karakteristik siswa SMK yang lebih berorientasi pada keterampilan kerja. Siswa akan lebih termotivasi ketika materi Bahasa Inggris dikaitkan dengan kebutuhan dunia kerja dan bidang keahlian yang mereka pelajari. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual dan berbasis praktik dapat meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar siswa. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa motivasi belajar Bahasa Inggris memiliki hubungan positif dengan performa akademik siswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, interaksi yang baik antar siswa, dan pembelajaran kolaboratif dapat memperkuat motivasi belajar yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar [21]. Lebih lanjut, penelitian lain menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi serta pencapaian akademik siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris [22]. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi belajar bukan hanya berhubungan dengan hasil belajar secara langsung, tetapi juga memengaruhi keterlibatan belajar, ketekunan, kemampuan mengatur belajar secara mandiri, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris perlu dilakukan melalui peningkatan motivasi belajar siswa, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung..

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri Muara Beliti Tahun Pelajaran 2025/2026 secara umum berada pada kategori tinggi, dengan mayoritas siswa menunjukkan dorongan belajar yang baik. Hal ini tercermin dari sebagian besar siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Sementara itu, hasil belajar Bahasa Inggris siswa juga menunjukkan kategori yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Kondisi ini menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Inggris siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,65 yang termasuk dalam kategori kuat. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar siswa perlu menjadi perhatian utama bagi guru dan pihak sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. M. Destiana, D. Sartika, N. Puspitasari, and Asiyah, "Management Pendidikan Abad 21, Globalisasi, Teknologi," *Harmon. Pendidik. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 4, pp. 130–147, 2025, [Online]. Available: <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/view/2399>
- [2] Z. Hayyah, H. Salsabila, and Z. Humairoh, "Pendidikan Sosial Masyarakat Menurut Hadis," *Glob. Res. Innov. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 3155–3166, 2025, [Online]. Available: <https://journaledutech.com/index.php/great>
- [3] Namin, T. Murhadi, E. Susetyarini, and Baiduri, *The Growth Learner: Peran Motivasi, Growth Mindset, dan Metakognisi dalam Pembelajaran Mendalam*. Jawa Barat: LovRinz Publishing, 2025.
- [4] M. Raskita Enjelika, D. H. M. Hasugian, S. Herda, and H. Turnip, "Konsep Dasar Motivasi Belajar," *J. Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, vol. 2, no. 4, pp. 358–368, 2024, doi: 10.61132/jbpakk.v2i4.941.
- [5] A. D. Tombuku and F. V. Melati, "Analisis Hambatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Dalam Mata Pembelajaran Ipa Sdn 09 Rangkang," *J. Citra Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 101–113, 2025, doi: 10.38048/jcp.v5i2.5416.
- [6] H. Triajie *et al.*, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Melalui Media Digital Interaktif Di Desa Dadi," *J. Media Akad.*, vol. 3, no. 7, pp. 3031–5220, 2025.
- [7] W. R. Syachtiyani and N. Trisnawati, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa," *Prima Magistra J. Ilm. Kependidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 90–101, 2021, doi: <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>.
- [8] R. D. Nanda and D. Handayani, "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 3, pp. 1947–1956, 2025, doi: <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7016>.
- [9] A. F. F. Umar, A. Yusuf, A. R. Amini, and A. Alhadi, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Siswi SMA," *WACANA J. Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, vol. 7, no. 2, 2025, doi: 10.71417/jpc.v1i2.46.
- [10] A. A. Kusumawati, "Self Regulation Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *J. EMPATI*, vol. 13, no. 3, pp. 47–52, 2024, doi: 10.14710/empati.2024.45013.
- [11] N. Wahyuni, I. Afrianti, and I. Aini, "Pengalaman Siswa dalam Menghadapi Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris : Pendekatan Kualitatif Kemampuan berbicara Bahasa Inggris adalah keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai di era globalisasi ini," *JUPE2*, vol. 3, no. 1, pp. 150–161, 2025, doi: <https://doi.org/10.54832/jupe2.v3i1.568>.
- [12] L. Rohayu, Muslimin, and Ewisahrani, "Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Disekolah," *INFONTIKA J. Pendidik. Inform.*, vol. 4, no. 2, pp. 19–25, 2025.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- [14] D. S. Utami, S. A. Putri, A. Suriansyah, and C. Cinantya, "Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," *MARAS J. Penelit. Multidisiplin*, vol. 2, no. 4, pp. 2071–2082, 2024, doi: 10.60126/maras.v2i4.557.

-
- [15] Y. Nурmalasari, P. Padlurrahman, and M. K. Wazni, "Pengaruh Model Problem Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *J. Ilm. Glob. Educ.*, vol. 6, no. 4, pp. 3232–3246, 2025, doi: 10.55681/jige.v6i4.4673.
- [16] F. Fatkhurizqia, Z. Khafida, and F. Anugerah, "Antara Ekspektasi Dan Realita: Studi Tentang Tantangan Dan Strategi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris," *Artik Apl. Ris. Tarb. dan Ilmu Kegur.*, vol. 1, no. 1, 2025.
- [17] S. A. Anggraeni, N. L. Afifah, and M. Y. Cantika, "Pentingnya Peran Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris," *Karimah Tauhid*, vol. 3, no. 4, pp. 4083–4090, 2024, doi: 10.30997/karimahtauhid.v3i4.12742.
- [18] M. Liu and N. Du, "A Study of Chinese University Students' English Learning Motivation, Anxiety, Use of English and English Achievement," *Sustain.*, vol. 16, no. 19, pp. 1–16, 2024, doi: 10.3390/su16198707.
- [19] J. Meyer, J. Fleckenstein, M. Krüger, S. D. Keller, and N. Hübner, "Read at home to do well at school: informal reading predicts achievement and motivation in English as a foreign language," *Front. Psychol.*, vol. 14, no. January, 2023, doi: 10.3389/fpsyg.2023.1289600.
- [20] W. Guo, B. Bai, F. Zang, T. Wang, and H. Song, "Influences of motivation and grit on students' self-regulated learning and English learning achievement: A comparison between male and female students," *System*, vol. 114, 2023, doi: <https://doi.org/10.1016/j.system.2023.103018>.
- [21] S. Bećirović, "The Relationship Between Cooperative Learning, Cultural Intelligence, EFL Motivation and Students' Performance: A Structural Equation Modeling Approach," *SAGE Open*, vol. 13, no. 4, pp. 1–16, 2023, doi: 10.1177/21582440231208975.
- [22] T. Temel and K. Cesur, "The Effect of Gamification with Web 2.0 Tools on EFL Learners' Motivation and Academic Achievement in Online Learning Environments," *SAGE Open*, vol. 14, no. 2, pp. 1–19, 2024, doi: 10.1177/21582440241247928.